BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perkembangan dalam dunia bisnis semakin cepat, ini dipicu oleh perubahan kondisi pasar dan ekonomi yang terus berkembang, kemajuan teknologi yang pesat, serta munculnya pesaing baru di dalam industri. Setiap pelaku bisnis diharapkan dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih luas, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sangat penting agar perusahaan dapat bertahan, tumbuh, dan berkembang. Adanya perdagangan bebas, membuat struktur ekonomi global juga berubah, yang memungkinkan aliran barang, jasa, modal, dan tenaga kerja bergerak dari satu negara ke negara lain tanpa hambatan, ini menyebabkan pergeseran dari sistem ekonomi klasik ke sistem ekonomi yang baru. Dalam sistem ekonomi klasik, produktivitas dicapai melalui manajemen dan teknologi yang menggabungkan sumber daya alam, keuangan, dan tenaga kerja. Sebaliknya, dalam sistem ekonomi baru, produktivitas berasal dari kemampuan untuk melatih tenaga kerja agar mendapatkan keterampilan baru yang didasarkan pada pengetahuan (Rivandi, 2023).

Integritas adalah wujud dari nilai kejujuran yang menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan, dilakukan untuk menghindari konflik kepentingan dan menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi. Integritas laporan keuangan memastikan representasi yang akurat mengenai kondisi sebenarnya suatu perusahaan, tanpa melibatkan praktik

penyembunyian atau perubahan terhadap informasi. Beberapa hal penting mengenai integritas meliputi: ketepatan dan kebenaran data, keterbukaan, konsistensi dari waktu ke waktu, netralitas, mengikuti prinsip akuntansi, memberikan informasi yang relevan, bebas dari penipuan, dan verifikasi oleh auditor yang independen (Fabiola & Murwaningsari, 2025). Laporan keuangan adalah dokumen yang menyediakan data tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Data yang ada dalam laporan keuangan ini akan dijadikan pegangan untuk mengambil keputusan terkait usaha perusahaan. Sangat krusial bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang terpercaya, terutama bagi perusahaan yang terdaftar publik yang sahamnya diperjual belikan kepada masyarakat di Bursa Efek Indonesia (Anggreni et al., 2024).

Intelektual capital merupakan nilai tersimpan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Intelektual capital tidak kasat mata seperti aktivitas tradisional (aktivitas berwujud), melainkan dapat diamati dan diakses secara finansial. Evolusi ekonomi sangat ditentukan oleh informasi dan perkembangan pengetahuan tentang informasi dan kemajuan teknologi, yang semakin menegaskan pentingnya *intelektual capital*. Menurut Ulum (2009), para wirausahawan dengan cermat menciptakan aktivitas terintegrasi, yang berdampak positif bagi perusahaan, hal ini juga mencerminkan konsep penciptaan nilai, dengan format berwujud, seperti kantor, yang mewakili format tidak berwujud. apabila suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungannya, maka kinerja layanan yang optimal menjadi persyarat penting dalam upaya mempertahankan bisnis kliennya (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

(Mustapa et al., 2022) yang mengkaji aset tidak berwujud, menandai permulaan perkembangan modal intelektual di Indonesia. Aset non-finansial yang dipertahankan untuk tujuan penyediaan layanan atau produk, penawaran untuk dikembangkan kepada pihak lain, penyewaan, atau kegiatan komersial umum diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud berdasarkan PSAK No. 19.

Meskipun tidak semua entitas secara eksplisit mengakui keberadaannya, modal intelektual yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas individu dan organisasi semakin memperoleh perhatian yang substansial. Peningkatan fokus ini sejalan dengan berkembangnya kesadaran di lingkungan bisnis mengenai peran strategis modal intelektual dalam mendukung keberhasilan organisasi, termasuk melalui peningkatan efisiensi operasional, stimulasi inovasi, dan penguatan daya saing. penelitian terdahulu temuan oleh (Bulqiyah & Nuha, 2025) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. (Purba dan Fuadi, 2023) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Variasi temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian, terutama pada sektor konsumsi yang belum banyak dikaji. oleh Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa perusahaan besar ternama banyak yang terlihat baik dan memiliki penilaian yang tinggi di depan publik, namun pada kenyataannya kondisi keuangan perusahaan tersebut sangatlah buruk atau financial distress

dan berdampak pada tindakan kecurangan atau *window dressing* yang sudah banyak terjadi di Indonesia maupun luar negeri. Manajemen perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam proses penyusunan laporan keuangan ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan, situasi *financial distress* dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan.

Beberapa peneliti menegaskan bahwa integritas laporan keuangan merujuk pada kapasitas laporan tersebut untuk merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara jujur, adil, dan bebas dari distorsi. integritas laporan keuangan terwujud melalui praktik manajemen laba yang sedikit serta kesesuaian yang signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasional. Integritas laporan keuangan dipersepsikan sebagai unsur vital dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta meminimalisasi risiko informasi yang menyesatkan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* wajib mempertahankan objektivitas serta transparansi dalam pelaporan mereka untuk menjamin bahwa informasi yang disampaikan masih dapat dipercaya bagi stakeholder laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mengenai *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. penelitian yang dilakukan oleh (Agung et al. 2024) menemukan bahwa *financial disteress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sebaliknya penelitian oleh (Tanuwijaya & Dwijayanti (2022) menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, serta (Leonita & Zulaecha, 2026) menemukan hasil yang berbeda,

yaitu financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. teori akuntansi menyebutkan bahwa tekanan keuangan dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik sehingga menurunkan integritas laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diuji kembali, terutama pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kualitas audit mempunyai keterkaitan dengan integritas laporan keuangan. Menurut *American Accounting Association's Report of the Committee on Basic Auditing Concepts (*Wulandari, 2019). Audit merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan pernyataan, aktivitas, serta peristiwa ekonomi, dengan tujuan menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari proses ini kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Karena audit melibatkan serangkaian prosedur yang dilakukan secara logis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dewan standar audit menetapkan standar audit yang diterima secara umum *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses audit yang sistematis (Luthfiah Fathin & Abubakar Arief, 2023). penelitian sebelumnya mengenai Kualitas Audit menunjukkan temuan yang tidak seragam. (Fabiola dan Murwsaningsari 2025) serta Hardiningsih (2019) mengidentifikasi bahwa Kualitas Audit memberikan dampak positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan (Purba dan Fuadi, 2023) menemukan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan. Variasi hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas auditor dalam menjaga akurasi pelaporan masih belum sepenuhnya terdefinisi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu memanfaatkan indikator seperti masa jabatan auditor atau kualitas audit, sementara penerapan indikator Big Four dan Non-Big Four pada sektor konsumsi masih terbatas. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. oleh karena itu, pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan berbagai temuan empiris sebelumnya, terlihat bahwa hubungan antara *intellectual capital, financial distress,* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda atau bahkan tidak berpengaruh. Ketidaksesuaian hasil tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada perusahaan sektor konsumsi di BEI periode 2020–2024, yang menghadapi dinamika ekonomi pasca pandemi, perubahan daya beli masyarakat, serta meningkatnya tekanan persaingan bisnis. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai integritas laporan keuangan pada sektor konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana. Berdasarkan

kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judulPengaruh *Intellectual Capital, Financial Distress* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan Pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan Pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan Pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
4. Apakah *Intellectual Capital, Financial Distress*, dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.
2. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap intergtitas laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.
3. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.
4. Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital, Financial Distress*, dan Kualitas Audit secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

1.4 Paradigma Penelitian

Pengaruh *intellectual capital, financial distress*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. menggunakan paradigma penelitian yang bersifat positivistik-empiris adalah pendekatan ilmiah yang menekankan objektivitas, pengujian hipotesis melalui pengumpulan data empiris yang dapat diukur, dan pencarian pola atau hukum

umum yang dapat digeneralisasi. Metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dengan menggunakan data nyata, dan analisis statistik. Ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menilai pengaruh *intellectual capital, financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan laporan keuangan, terfokus pada perusahaan sektor konsumsi di BEI untuk periode 2020-2024.

1.5 Manfaat Penlitian

1. Manfaat Akademis

   Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu memberikan edukasi sekaligus pengetahuan lebih luas mengenai integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini berperan dalam menguji dan memperkuat teori-teori seperti teori sinyal dan teori keberlanjutan, serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *financial distress*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi maupun masukan bagi perusahaan untuk menjaga integritas laporan keuangan melalui pengelolaan *intellectual capital*, pengendalian *financial distress*, dan pemilihan auditor berkualitas, serta menjadi acuan bagi investor dalam menilai keandalan informasi keuangan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat memenuhi untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, sekaligus mengasah keterampilan dalam menganalisis data keuangan, khususnya Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merujuk pada batasan yang ditentukan oleh peneliti untuk memastikan penelitian berjalan secara terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari masalah yang diteliti. melalui ruang lingkup ini, peneliti dapat menetapkan dengan jelas objek penelitian, variabel yang dianalisis, lokasi penelitian, serta jangka waktu penelitian. Sugiyono (2019) menekankan bahwa pembatasan ruang lingkup sangat penting untuk menjaga keterkaitan antara tujuan penelitian dan hasil yang dicapai, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pandangan tersebut, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh *intellectual capital, financial distress,* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Penelitian ini termasuk dalam bidang akuantansi keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitaif yang didasarkan pada data sekunder yang diperolehkan dari laporan keuangan tahunan serta laporan

tahunan perusahaan. Integritas laporan keuangan diukur melalui indikator konservatisme akuntansi (CONACC), *intellectual capital* diukur melalui metode *value added intellectual cofficient* (VAIC), *financial distress* diukur menggunakan metode Altman Z-Score, dan kualitas audit ditentukan berdasarkan kalsifikasi kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* dan *Non- Big Four*. dengan pembatasan ruang lingkup ini, penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih spesifik dan mendalam mengenai bagaimana ketiga variabel independen tersebut memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi selama periode penelitian, sesuai dengan prinsip pembatasan ruang lingkup yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019).